

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN NELAYAN DENGAN PENGETAHUAN NELAYAN MENGENAI JENIS ALAT PENANGKAPAN IKAN YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KELURAHAN CILINCING, JAKARTA UTARA.

The Relationship between Fishermen Educational Level and Fishermen Knowledge Of Environmentally Friendly Fishing Gear In Cilincing Village, North Jakarta

EVY KURNIAWATI, HANUM ISFAENI, DAN RATNA KOMALA

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Jakarta. Jl.

Pemuda 10 Rawamangun Jakarta 13220. Indonesia

Email: -

ABSTRACT

Fishermen plays an important role in the fisheries sector specifically for fishing gear. fishermen knowledge about environmentally friendly fishing gear expected to preserve the ecosystem and fish habitat. The result of this research is to know the relationship between fishermen educational level and fishermen knowledge about environmentally friendly fishing gear in Cilincing Village, North Jakarta. This research conducted in Cilincing Village on May 2014. The method in this research is descriptive correlational with technical survey. Populations are determined by purposive sampling. Samples were taken by simple random sampling with 60 fishermen sample. The instrument used was a questionnaire about the environmentally friendly fishing gear with 3 alternatives answer. The result shows that the highest value obtained was 60 – 72 and the lowest was 6 – 18. Analyzed data using Rank-Spearman. The result of this research shows indicated an relationship between fishermen educational level and fishermen knowledge about environmentally friendly fishing gear in Cilincing Village, North Jakarta with correlation value of 0,385.

Keywords: fishermen, education, knowledge, fishing gear

PENDAHULUAN

Sektor perikanan merupakan salah satu sumber daya alam yang penting bagi hajat hidup masyarakat dan memiliki potensi dijadikan sebagai penggerak utama (prime mover) ekonomi nasional (Daryanto, 2007). Ikan pada dasarnya merupakan Sumber Daya Alam (SDA) yang dikategorikan sebagai SDA yang dapat diperbarui atau dipulihkan (Endang, 2011).

Akibat adanya eksploitasi yang

berlebihan dan aktifitas manusia lainnya, menyebabkan penurunan kuantitas maupun kualitas sumberdaya alam termasuk berbagai jenis flora dan fauna (Mardjiono, 2008). Kondisi ini semakin diperparah oleh peningkatan jumlah armada penangkapan, penggunaan alat dan teknik serta teknologi penangkapan yang tidak ramah lingkungan, Purwanto (2003) dalam Stefanus (2007). Untuk melestarikan SDA perikanan dapat ditunjang dengan pemilihan jenis alat tangkap yang sesuai dan

tidak merusak lingkungan. Untuk itu perlu diadakan konservasi, Mackinnon dan Kathy (1990) dalam Mardjiono (2008), menjelaskan Konservasi atau pelestarian adalah upaya pemeliharaan dan pemanfaatan sumber daya bumi secara bijaksana.

Nelayan memegang peran penting dalam sektor perikanan, namun dalam kenyataannya ada satu hal yang patut dicermati di sektor perikanan. Khususnya permasalahan mengenai sumberdaya manusia yaitu rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan nelayan. Berdasarkan perkiraan kualitas pendidikan SDM perikanan, sebagian besar nelayan berpendidikan rendah yaitu 70% tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan tidak sekolah. Tamat Sekolah Dasar 19,59% dan hanya 0,03% yang memiliki pendidikan sampai jenjang Diploma 3 dan Sarjana (Basri, 2007). Masyarakat di daerah Kelurahan Cilincing sebagian berprofesi sebagai nelayan, namun tingkat pendidikan masyarakat di daerah ini tergolong masih rendah terutama mereka yang berprofesi sebagai nelayan.

Pengetahuan nelayan terhadap alat penangkapan ikan sangat rendah, sehingga terkadang nelayan menggunakan alat penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan. Namun dalam prakteknya nelayan cenderung tidak memperhatikan penggunaan alat tangkap yang mereka gunakan untuk menangkap ikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian apakah ada hubungannya tingkat pendidikan nelayan dengan pengetahuan nelayan mengenai jenis alat penangkapan ikan alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik survey melalui studi korelasional. Populasi ditentukan dengan Purposive Sampling.

Sample diambil dengan simple random sampling yaitu masyarakat Kelurahan Cilincing dengan jumlah 60 orang yang pekerjaannya sebagai nelayan. Instrumen yang digunakan berupa tes pengetahuan mengenai jenis alat penangkapan ikan dengan 3 alternatif jawaban. rumus untuk menentukan skor terhadap tes adalah sebagai berikut (Poerwanti, 2008):

$$Skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan

S : Skor yang dicari

B : Jumlah Benar

N : Banyaknya Butir Soal

Koefisien korelasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Rank-Spearman. Rumus Uji Rank - Spearman yaitu sebagai berikut (Riduwan, 2010) :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = Nilai korelasi spearman rank

d2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah Pasangan rank untuk spearman (5<n<30)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Pendidikan Nelayan

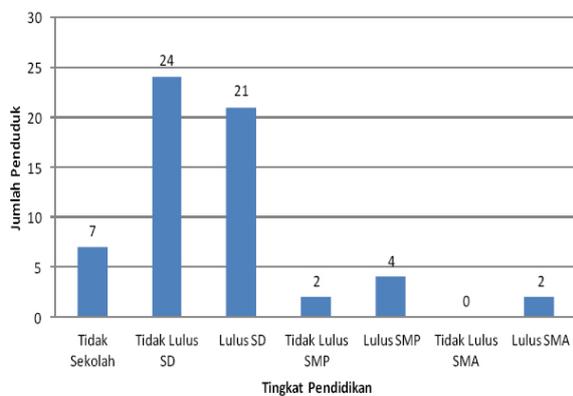
Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar nelayan yang dijadikan sebagai responden tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi. Terdapat 7 orang yang tidak sekolah, 24 orang tidak lulus Sekolah Dasar, 21 orang lulus Sekolah Dasar, 2 orang tidak lulus SMP, dan 2 orang lulus SMA.

Diduga hal ini dikarenakan kegiatan nelayan dalam menangkap ikan lebih mengutamakan tenaga/otot, sehingga tingkat pendidikan saja tidak terlalu mempengaruhi dibandingkan tenaga yang mereka miliki. Basri (2007) mengatakan sebagian besar nelayan berpendidikan rendah yaitu 70% tidak tamat Sekolah Dasar (SD) dan tidak sekolah. Tamat Sekolah Dasar 19,59% dan hanya 0,03% yang memiliki pendidikan sampai jenjang Diploma

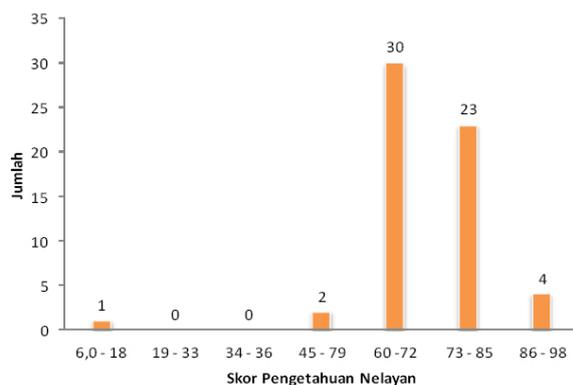
3 dan Sarjana.

Skor Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan nelayan di RW 08 kelurahan Cilincing dikategorikan baik, hal ini dapat terlihat dari rentang skor 60 – 72 dengan jumlah responden 30 orang. Sedangkan untuk nilai terendah yaitu berada pada rentang 6–18 sebanyak 1 orang. Pengetahuan yang dimiliki nelayan mengenai jenis alat penangkapan ikan sangat terbatas. Hal ini diduga karena kompetensi dan pengetahuan yang mereka miliki rendah.

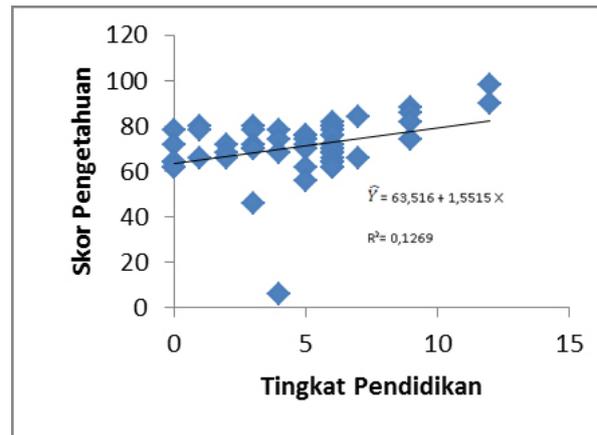


Gambar 1. Tingkat Pendidikan Nelayan di RW 08 Kelurahan Cilincing



Gambar 2. Skor pengetahuan nelayan di RW 08 Kelurahan Cilincing

Hal ini sesuai dengan pendapat Kartasapoetra (1994) dalam Anwar (2007), mengatakan bahwa pendidikan rendah mengakibatkan berkurangnya pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia.



Gambar 3. Hubungan tingkat pendidikan nelayan (X) dengan pengetahuan mengenai jenis alat penangkapan ikan (Y)

Hubungan Tingkat Pendidikan Nelayan dengan Pengetahuan mengenai Jenis Alat Penangkapan Ikan yang Ramah Lingkungan

Berdasarkan grafik hubungan tingkat pendidikan nelayan dengan pengetahuan nelayan menunjukkan hasil hubungan yang linier antara tingkat pendidikan nelayan dengan pengetahuan nelayan mengenai alat penangkapan ikan. Hal ini diduga karena orang yang menempuh pendidikan lebih tinggi akan lebih banyak memiliki pengetahuan yang luas.

Sesuai pernyataan yang diungkapkan oleh Hastarini (2005) mengatakan pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Dari hasil uji korelasi terdapat hubungan antara tingkat pendidikan nelayan dengan pengetahuan nelayan mengenai alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan yang memiliki kekuatan hubungan rendah. Hal ini ditunjukkan berdasarkan nilai koefisien

korelasi yang diperoleh yaitu sebesar 0,385.

Pada penelitian ini, tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan. Wiet Hary dalam Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan nelayan dengan pengetahuan nelayan mengenai jenis alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan di Kelurahan Cilincing, Jakarta Utara.

REFERENSI

- Anwar. 2007. Manajemen Pemberdayaan Perempuan (Perubahan Sosial Melalui Pembelajaran Vocational Skill Pada Keluarga Nelayan). Bandung: Alfabeta
- Basri, Yuswar Zainul. 2007. Ekonomi Pesisir. Jakarta : Penerbit Universitas Trisakti
- Daryanto, Arief. 2007. Dari Klaster Menuju Peningkatan Daya Saing Industri Perikanan. Buletin Craby & Starky, Edisi Januari 2007.
- Endang Retnowati. 2011. Nelayan Indonesia Dalam Pusaran Kemiskinan Struktural (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum). Perspektif Volume XVI No. 3 Tahun 2011 Edisi Mei. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Hastarini Dwi. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan.

Dinamika Pembangunan Vol. 2 No. 1 / Juli 2005 : 30 – 39.

- Mardijono. 2008. Persepsi Dan Partisipasi Nelayan Terhadap Pengelolaan Kawasan Konservasi Laut Kota Batam. Tesis Program Studi Manajemen Sumberdaya Pantai. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta: Jakarta.
- Poerwanti, Endang. 2008. Assesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan. 2010. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung : Alfabeta.
- Stefanus Stanis, Supriharyono, Azis Nur Bambang. 2007. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Laut Melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal Di Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur. Jurnal Pasir Laut, Vol.2, No.2, Januari 2007 : 67-82.